

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Hubungan internasional adalah suatu hubungan antara aktor atau pelaku hubungan internasional lainnya yang melewati lintas batas negara. Kehadiran aktor atau interaksi yang terjadi antar aktor menunjukkan bahwa momentum dan tanda saling kait berkaitan dan saling bergantung dalam hubungan internasional. Banyak faktor yang menjadikan momentum dan dinamika tersebut diantaranya bertambah akan kemajuan dalam segala aspek di kehidupan manusia terlebih dalam masyarakat internasional sehingga menjadikan hal tersebut mengharuskan setiap pelaku internasional untuk menjalin hubungan melalui berbagai cara layaknya kerjasama ataupun yang bersifat bantuan dari pelaku hubungan internasional yang lainnya (Perwita & Yani, 2005: 3-4).

Hubungan Internasional merupakan suatu sistem hubungan antar negara berdaulat dalam pergaulan internasional dengan menjadikan kegiatan diplomasi sebagai suatu elemen utama bagi negara sebagai faktor penentu eksistensi sebuah negara dalam ruang lingkup global. Diplomasi merupakan proses politik untuk memelihara kebijakan luar negeri suatu pemerintah dalam mempengaruhi kebijakan dan sikap pemerintah negara lain. Dalam hal ini, negara dapat diibaratkan seperti halnya manusia yang tidak dapat berdiri sendiri

tanpa pertolongan dan bantuan dari negara lain. Maka dari itu, negara membutuhkan negara lain agar dapat mencapai tujuan dan kepentingan nasionalnya (*national interest*), salah satunya dengan menjalin hubungan luar negeri seperti paradiplomasi.

Dalam era globalisasi, Hubungan Internasional mengalami perubahan signifikan dengan melibatkan aktor non-negara. Hal ini disebabkan oleh kemajuan teknologi dan akses informasi yang luas. Perubahan ini memberikan peluang bagi aktor non-negara, termasuk pemerintah daerah seperti Provinsi, Kota, dan Kabupaten, untuk menjalin kerja sama lintas batas demi mencapai kepentingan daerah yang juga merupakan bagian dari kepentingan nasional. Dalam konteks ini, diplomasi juga mengalami perubahan sesuai dengan kepentingan yang ada. Selain itu, kelompok kepentingan seperti lingkungan, kesehatan, sanitasi, dan pendidikan juga menggunakan diplomasi sebagai sarana untuk memperjuangkan kepentingan mereka. Organisasi internasional dan regional juga memanfaatkan diplomasi untuk memperbaiki tatanan hubungan dan norma internasional. Semua perubahan ini mencerminkan dinamika baru dalam Hubungan Internasional yang dihasilkan oleh fenomena globalisasi. (Neves, 2010:19).

Kehadiran isu-isu baru seperti ekonomi, hak asasi manusia, dan lingkungan telah memungkinkan aktor-aktor lain seperti individu, organisasi internasional, dan perusahaan multinasional untuk mempengaruhi kebijakan negara. Hal ini telah memperluas lingkup hubungan internasional dan

memungkinkan aktor-aktor sub-nasional seperti provinsi, negara bagian, dan kota untuk terlibat dalam kegiatan internasional. Dalam Hubungan Internasional, terdapat dua jenis aktor yaitu state actors dan non-state actors. Negara, sebagai state actors, merupakan pelaku utama dalam Hubungan Internasional karena memiliki kendali atas pemerintahan, rakyat, dan wilayahnya. Di sisi lain, non-state actors merupakan pelaku selain negara yang juga memiliki peran penting dalam hubungan internasional, terutama dalam bidang ekonomi, lingkungan, sosial, dan sebagainya. Terdapat empat aktor non-negara, yaitu: *International Governmental Organizations (IGOs)*, *subnational Non Governmental Organizations (NGOs)*, *Multi National Corporation (MNC)*, dan individu (individuals). (Perwita & Yani, 2005:11). Dalam hubungan internasional terdapat kerjasama yang dilakukan oleh aktor non-negara atau yang disebut dengan paradiplomasi.

Paradiplomasi adalah singkatan dari Paralel Diplomasi yang dikemukakan pada tahun 1980 oleh Ivo Duchacek dan Panayotis Soldatos. Dalam konteks konsep paradiplomasi dan desentralisasi, subnational atau pemerintah daerah merupakan salah satu aktor atau pelaku kerjasama yang dapat menjalin hubungan kerjasama dengan pemerintah setingkat di seluruh dunia berdasarkan hak otonominya. Oleh karena itu, telah terjalin banyak hubungan kerjasama antar provinsi maupun antar kota. Hal ini dilakukan karena negara terlalu besar untuk menyelesaikan masalah atau menangani hal-hal kecil, dan pada saat yang sama negara terlalu kecil untuk menangani hal-hal

besar. Oleh karena itu, negara bukan lagi satu-satunya aktor, tetapi aktor subnasional mulai mengambil kendali dan berpartisipasi dalam kegiatan hubungan internasional untuk kepentingan setiap entitas yang berkepentingan. Konsep hubungan paradiplomasi merujuk pada model kerja sama yang bertujuan untuk mencapai tujuan-tujuan seperti ekonomi, politik, budaya, pendidikan, kesehatan, alih teknologi, dan lain sebagainya. Salah satu bentuk keterlibatan pemerintah daerah dalam hubungan internasional adalah melalui kerja sama *sister province*. Sebelum adanya kerjasama antar sub-state, diawali terlebih dahulu dengan adanya kerjasama antara kedua negara, atau adanya hubungan bilateral dari kedua negara.

Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Korea Selatan sudah terjalin pada September 1973. Kedua negara terus berupaya untuk meningkatkan hubungan dan kerja sama baik secara bilateral, regional, maupun multilateral. Hubungan bilateral yang erat ini didukung oleh komplementaritas sumber daya dan keunggulan yang dimiliki masing-masing negara, serta perkembangan ekonomi dan politik yang positif di kedua negara, yang membuka peluang kerja sama di berbagai sektor.

Selain itu, Indonesia dan Korea Selatan juga saling mendukung secara aktif di forum-forum regional dan internasional. Kedua negara sering kali mendukung pencalonan calon dari negara masing-masing dalam organisasi internasional. Dalam hal ini, keduanya berusaha untuk memperkuat representasi dan peran mereka di tingkat global melalui partisipasi aktif dalam

forum-forum tersebut. Dengan demikian, hubungan antara Indonesia dan Korea Selatan terus berkembang dan menguat, didukung oleh sinergi dalam sumber daya dan potensi yang dimiliki, serta komitmen untuk saling mendukung dalam forum internasional. Adanya hubungan bilateral yang baik dari kedua negara, maka membuka peluang bagi aktor non-state untuk melakukan kerjasama.

Kesuksesan pemerintah daerah dalam memanfaatkan hubungan saling ketergantungan yang semakin meningkat di arena internasional dapat membawa manfaat dengan menggandeng investasi, perdagangan internasional, dan pariwisata. Ini berpotensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi dan pembangunan, sambil memberikan dampak positif pada politik domestik di tingkat pemerintahan daerah tersebut (Primawanti, H. 2020)

Saat ini, banyak pemerintah daerah di Indonesia yang telah melakukan paradiplomasi dengan pemerintah daerah di luar negeri, seperti Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Barat dengan Pemerintah Daerah Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan. Salah satu bentuk paradiplomasi yang dilakukan yaitu daerah dapat menjalin kerja sama dengan provinsi di negara lain yang memiliki kesetaraan status administrasi, kesamaan karakteristik, dan kesamaan permasalahan. Pertimbangan lain dalam pemilihan mitra kerja sama dari luar negeri adalah upaya saling melengkapi, peningkatan hubungan antar masyarakat, serta kepentingan lain seperti perdagangan dan alih teknologi yang belum dapat terakomodasi dalam kerja sama domestik.

Provinsi Jawa Barat melakukan paradiplomasi dengan Provinsi Chungcheongnam-do ini karena kedua daerah memiliki beberapa kepentingan yang sama, yaitu salah satunya dalam mengembangkan sektor ekonomi. Ekonomi telah diakui sebagai salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Chungcheongnam-do keduanya memiliki potensi yang saling melengkapi dalam bidang ekonomi.

Kerjasama ekonomi antara Provinsi Jawa Barat dan Provinsi Chungcheongnam-do ini mencakup pertukaran perdagangan, investasi, dan transfer teknologi antara perusahaan-perusahaan di kedua wilayah. Hal ini dapat menciptakan peluang baru bagi pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat di kedua wilayah. Provinsi Jawa Barat akan mengoptimalkan kerja sama mengenai ekonomi transportasi yang berkelanjutan. Maka dalam kerja sama ini akan ada percepatan pembangunan infrastruktur transportasi.

Untuk melakukan penelitian ini terdapat penelitian terdahulu yang membahas mengenai kerjasama pemerintah provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan. Peneliti pertama adalah artikel dari Rizky Fadhilah Firdaus yang berjudul *West Java Diplomatic Relations with Chungcheongnam-do Form Sister Province* (Hubungan Diplomasi Jawa Barat dengan Chungcheongnam-do Bentuk Sister Province) dari Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama sama membahas hubungan Jawa Barat dengan Chungcheongnam-do. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu membahas mengenai Pengembangan Ekonomi dan Pariwisata, Pengembangan Ramah Lingkungan, dan Pengembangan Sumber Daya Manusia, sedangkan peneliti membahas paradiplomasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan dalam peningkatan bidang ekonomi.

Penelitian kedua adalah Jurnal Sylvia Octa Putri yang berjudul *Paradiplomacy of West Java Province in East Asia (2015–2018)*. Perbedaan dari penelitian ini yaitu membahas mengenai kesiapan Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan kegiatan paradiplomasi di Asia Timur didukung oleh aspek hukum yang kuat dan telah menjalankan peran negara. Jawa Barat juga memiliki ketersediaan infrastruktur yang sangat baik yang sangat baik yang memberikan peluang besar bagi pemerintah daerah untuk mencari peluang ekonomi dari berbagai aktor internasional internasional dari Asia Timur. Persamaan dengan penelitian ini yaitu melihat bagaimana pelaksanaan paradiplomasi pemerintah Jawa Barat dengan Chungcheongnam-do Korea Selatan pada bidang ekonominya.

Penelitian ketiga yaitu artikel dari Sabrina Putri yang berjudul Mengulik Paradiplomasi Jawa Barat dengan Guangxi Zhuang. Perbedaan dari penelitian tersebut yaitu membahas mengenai praktik paradiplomasi untuk pengembangan pariwisata di luar negeri. Persamaannya dengan penelitian ini

yaitu sama sama membahas paradiplomasi di antara dua daerah yang ingin mengembangkan suatu bidang, yaitu ekonomi.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada pembahasan mengenai paradiplomasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan dalam peningkatan bidang ekonomi.

Dalam judul penelitian yang peneliti ambil berdasarkan dengan afiliasi terhadap beberapa mata kuliah yang sudah peneliti pelajari, yaitu :

1. Pengantar Hubungan Internasional, mata kuliah ini merupakan pedoman dasar bagi peneliti untuk menentukan arah penelitian dalam studi Hubungan Internasional.
2. Diplomasi dan Negosiasi, dalam mata kuliah ini mempelajari mengenai bagaimana praktik diplomasi serta turunannya, dan negosiasi dalam hubungan internasional.
3. Sistem Ekonomi Indonesia, dalam mata kuliah ini mempelajari bagaimana sistem ekonomi yang berada di Indonesia.
4. Ekonomi Politik Internasional, mata kuliah ini mempelajari mengenai bagaimana ekonomi dan politik yang bekerja di dunia atau internasional.

Pelaksanaan paradiplomasi ini menjadi salah satu opsi untuk memperoleh tambahan pemasukan dan peningkatan sumber daya manusia melalui skema kerjasama hubungan luar negeri. Paradiplomasi pemerintah



Jawa Barat dengan Provinsi Chungcheongnam-do ini diharapkan bisa meningkatkan bidang ekonominya. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk membahas penelitian dengan judul: **Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dengan Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan Pada Bidang Ekonomi.**

## **1.2 Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Rumusan Masalah Mayor**

Rumusan masalah mayor yang peneliti angkat dan akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat Dengan Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan Pada Bidang Ekonomi?”

### **1.2.2 Rumusan Masalah Minor**

Adapun rumusan masalah minornya yang akan diangkat dan dibahas adalah sebagai berikut:

1. Apa upaya yang dilakukan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan paradiplomasi dengan Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan pada bidang ekonomi?
2. Apa kendala yang dihadapi dalam penerapan paradiplomasi antara Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan pada bidang ekonomi?

3. Bagaimana hasil yang diperoleh dari Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam membangun kerja sama ekonomi dengan Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan?

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah ditetapkan oleh peneliti agar penelitian dapat dilakukan lebih fokus dan mendalam. Sesuai dengan judul, peneliti akan memfokuskan penelitian pada bidang ekonomi yang membahas mengenai perdagangan, investasi dan *business matching* dalam pelaksanaan Paradiplomasi Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan pada tahun 2021 hingga bulan Juli 2023.

### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.1.1 Maksud Penelitian**

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Paradiplomasi Pemerintah Jawa Barat dengan Provinsi Chungcheongnam-do Korea Selatan Pada Bidang Ekonomi.

#### **1.1.2 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Chungcheongnam-do Korea Selatan pada paradiplomasi dalam bidang ekonomi.
2. Untuk dapat mengidentifikasi kendala apa yang dihadapi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dalam melaksanakan paradiplomasi pada bidang ekonomi dengan Chungcheongnam-do Korea Selatan.
3. Untuk dapat menganalisis hasil yang didapat dari pelaksanaan Paradiplomasi oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Chungcheongnam-do Korea Selatan pada bidang ekonomi.

## **1.2 Kegunaan Penelitian**

### **1.2.1 Kegunaan Teoritis**

Dari aspek teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan serta menambah wawasan terkait dengan konsep Paradiplomasi dan kerjasama internasional melalui Paradiplomasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Chungcheongnam-do Korea Selatan pada bidang ekonomi, penelitian ini juga dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian selanjutnya, serta menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu hubungan internasional.

### **1.2.2 Kegunaan Praktis**

Dari aspek praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti sekaligus pembaca khususnya mengenai Paradiplomasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat dengan Chungcheongnam-do Korea Selatan pada bidang Ekonomi, serta dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan masukan, evaluasi dan pertimbangan untuk memaksimalkan kerjasama yang dilaksanakan.